

STRATEGI PEMBELAJARAN *SMART SOLUTION* DAN *REMEDIAL ENRICHMENT CONSULTING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK

Agus Solehudin, Bagus Kisworo

Jurusan Pendidikan Nonformal Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

Email : agussolehudin@students.unnes.ac.id, bagus.kisworo@mail.unnes.ac.id

Abstrak :

Penelitian ini mengacu pada permasalahan strategi pembelajaran *Smart Solution* (SS) dan *Remedial Enrichment Consulting* (REC) dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap peserta didik. Tujuannya mendeskripsikan strategi pembelajaran SS dan REC, Hambatan yang terjadi terhadap peserta didik, dan Faktor pendukung. Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian berjumlah delapan orang. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber, teori dan metode. Prosedur analisis data adalah pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan menggunakan model interaktif Miles-Huberman. Strategi ini sangat berguna bagi peserta didik karena berbeda dengan yang ada di sekolah, peserta didik diajak pada suasana yang menyenangkan, serta kebiasaan berfikir kreatif dengan SS. Hambatannya adalah peserta didik yang malas, pembelajaran yang tidak efektif, motivasi belajar yang kurang. Faktor pendukungnya adalah Diri Sendiri harus semangat dan giat belajar untuk mencapai tujuan, serta Orangtua dan Keluarga selalu mendukung dalam kegiatannya.

Kata Kunci : Implementasi Strategi Pembelajaran; Motivasi Belajar.

**SMART LEARNING STRATEGIES REMEDIAL ENRICHMENT SOLUTION AND
CONSULTING TO IMPROVE LEARNING MOTIVATION OF STUDENTS**

Abstract:

This study refers to the problem of learning strategies Smart Solution (SS) and Remedial Enrichment Consulting (REC) in improving the learning motivation of the learner. The goal is to describe the SS and REC learning strategies, barriers that occur on learners, and supporting factors. The research approach used is qualitative descriptive approach. The subjects included eight people. Collecting data using interviews, observation and documentation. Triangulation is done to clarify the validity of the data using the source, theory and methods. The procedure is the collection of data analysis, data presentation, data reduction, and conclusions using interactive model of Miles-Huberman. This strategy is especially useful for students because it is different from those in the school, students are invited to the pleasant atmosphere, as well as the habit of creative thinking with SS. The obstacle is the learners who are lazy, ineffective learning, motivation to learn less. Self-supporting factor is to be enthusiastic and keen to learn to achieve goals, as well as parents and family have always supported in its activities.

Keywords: Implementation of Learning Strategy; Motivation to learn

PENDAHULUAN

Kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan Negara dalam menyongsong era globalisasi. Untuk mendukung kemajuan suatu bangsa dan negara, dunia pendidikan lebih dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga nantinya dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan perannya. Pembaharuan pendidikan selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Dengan adanya kualitas pendidikan diharapkan dapat meningkatkan harkat dan martabat rakyat Indonesia.

Mengembangkan kualitas di Indonesia ada berbagai Jalur Pendidikan. Jalur Pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dasar penyelenggaraan pendidikan formal juga telah diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Khususnya Pasal 60 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan formal meliputi : pendidikan anak usia dini jalur formal berupa Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA), pendidikan dasar (contohnya: SD, MI, SMP, MTS), pendidikan menengah (SMA, MA, SMK, MAK), dan pendidikan tinggi (contohnya: Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Doktor).

Menurut Sudjana (2004:73) peranan pendidikan nonformal yang dapat ditampilkan dalam pemecahan masalah pendidikan formal adalah sebagai pelengkap, penambah, dan pengganti pendidikan formal. khususnya Pasal 1 ayat 31 menyatakan bahwa Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, meliputi : penyelenggaraan satuan pendidikan non formal dan penyelenggaraan program pendidikan non formal. Selanjutnya, lebih spesifik penyelenggaraan satuan

pendidikan non formal diatur di dalam Pasal 100 ayat 2, sedangkan penyelenggaraan program pendidikan non formal diatur di dalam Pasal 100 ayat 3. Penyelenggaraan satuan pendidikan non formal meliputi satuan pendidikan : Lembaga Kursus dan Lembaga Pelatihan, Kelompok Belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), Majelis Taklim, Pendidikan Anak Usia Dini jalur Non Formal. Penyelenggaraan program pendidikan non formal meliputi : Pendidikan kecakapan hidup, Pendidikan anak usia dini (contohnya: Kelompok bermain, Taman penitipan anak), Pendidikan kepemudaan (Organisasi keagamaan, Organisasi pemuda, Organisasi kepanduan/kepramukaan, Organisasi palang merah, Organisasi pencinta alam & lingkungan, Organisasi kewirausahaan, Organisasi masyarakat, Organisasi seni dan olahraga, Organisasi lain yang sejenis), Pendidikan pemberdayaan perempuan, Pendidikan keaksaraan, Pendidikan keterampilan & pelatihan kerja, Pendidikan Kesetaraan (Program paket A setara SD/MI, Program paket B setara SMP/MTS, Program paket C setara SMS/MA, Paket C Kejuruan setara SMK/MAK).

Pendidikan non formal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai. Pendidikan non formal berfungsi sebagai pelengkap apabila peserta didik pada satuan pendidikan formal merasa perlu untuk menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui jalur pendidikan non formal.

Untuk mengembangkan Pendidikan Non Formal dengan membuat Bimbingan Belajar (pendampingan) agar bisa membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolahnya. Dengan di adakan bimbingan belajar anak akan lebih mudah memecahkan masalah yang dihadapinya baik berupa kesulitan belajar dan atau pekerjaan rumah (PR).

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang bimbingan, untuk mengkaji bimbingan belajar terlebih dahulu akan dibahas mengenai hakikat bimbingan itu sendiri. Menurut Crow & Crow (dalam Prayitno, 2004:94) bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, yang memiliki kepribadian, yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, dan menanggung bebannya sendiri.

Sedangkan Bimbingan belajar menurut Hamalik (2004: 195) adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara-cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami oleh siswa. Hal senada disampaikan oleh Tim Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010: 107) mengatakan bahwa bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disampaikan bahwa bimbingan belajar adalah suatu kegiatan belajar pemberian bantuan kepada peserta didik dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar yang dihadapi peserta didik, sehingga tercapai tujuan belajar yang diinginkan.

Dengan adanya Lembaga Bimbel Primagama, membantu kesulitan dan prestasi peserta didik, berbagai hal yang dilakukan serta strategi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. materi sesuai dengan GBPP DIKNAS atau kurikulum nasional sehingga primagama melengkapi dan memberikan penjelasan lebih detail.

Strategi pembelajaran yang di gunakan dalam pendidikan formal sudah terstruktur sesuai dengan kurikulum yang di dukung oleh UU no 20 tahun 2003 sedangkan strategi yang digunakan dalam pendidikan informal maupun nonformal kondisional atau fleksibel sesuai dengan kondisi yang ada.

Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Selanjutnya dijabarkan oleh mereka bahwa strategi pembelajaran dimaksud meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik. (Gerlach dan erly dalam Uno (2014:1)

Dalam pemilihan strategi pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar di Lembaga Bimbingan Belajar primagama berkualitas dan efektif. Agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga tidak membosankan dan tidak boring. Pemilihan strategi pembelajaran ini perlu ditingkatkan lagi karena berbeda dengan sekolah tetapi tetap berpacu dalam kurikulum nasional.

Kemampuan peserta didik yang berbeda-beda dalam menyerap pelajaran juga menjadi kendala tercapainya tujuan pembelajaran. Peserta didik yang dapat dengan cepat menangkap penjelasan materi yang disampaikan guru merupakan keuntungan.

Namun tidak sama dengan peserta didik yang lambat menangkap pelajaran. Alokasi waktu yang sudah ditentukan akan jadi melorot dan hal ini tentunya mengganggu kesinambungan pembelajaran materi-materi berikutnya.

Pembelajaran yang diberikan tidak berbeda dengan pendidikan formal pada umumnya. Pembelajaran meliputi membaca, menulis, berhitung, dan menyanyi. Namun ada perbedaan dalam pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar primagama dengan di pendidikan formal dan pendidikan nonformal lainnya, yaitu pada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar disini untuk meningkatkan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Motivasi merupakan suatu upaya untuk menumbuhkan dorongan yang paling berpengaruh terhadap bentuk perilaku seseorang. Motivasi itu dapat tumbuh di dalam diri seseorang, tetapi motivasi juga dirangsang oleh faktor dari luar. Motivasi penting bagi seseorang terutama dalam melakukan proses pembelajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh peserta didik dapat tercapai. Maka dari itu, tenaga pengajar harus melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang dicapai.

Motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran merupakan bentuk respon dari warga belajar atau peserta didik, dimana motivasi tersebut berasal dari dalam (motivasi intrinsik) dan dari luar (motivasi ekstrinsik), serta responnya terhadap proses pelaksanaan tersebut. Hal ini merupakan upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Uno (2010:3) bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Lembaga bimbingan belajar primagama salah satu Lembaga Pendidikan non formal yang merupakan tempat untuk melayani kebutuhan pendidikan masyarakat. Saat ini pemerintah sudah melakukan berbagai cara memberikan

bekal pendidikan masyarakat dan keterampilan agar peserta didik bisa mandiri dan pendidikan bisa berlangsung sepanjang hayat. Sayangnya sebagian masyarakat masih mengenal bahwa pendidikan hanya berlangsung di sekolah. Walaupun sebagian masyarakat mengenal bahwa pendidikan hanya berlangsung di sekolah akan tetapi Lembaga Bimbingan Belajar primagama dari dulu sudah dikenal masyarakat, hal itu disebabkan karena Lembaga Bimbingan Belajar primagama dirancang untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, sikap dan kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, bekerja, dan usaha mandiri.

Lembaga bimbingan belajar primagama pembelajarannya bersifat sosial, fleksibel dan kondisional yaitu tentor tidak terlalu menekankan kepada peserta didik untuk selalu belajar dan memperhatikan setiap kegiatan belajar, akan tetapi para peserta didik diberi kebebasan belajar santai, menyenangkan dan pasti. Adanya lembaga tersebut dan berbagai strategi maupun metode pembelajaran yang telah direncanakan diharapkan dapat berhasil untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subyek penelitian berjumlah 8 orang yang terdiri dari 2 pengelola, 3 tentor, dan 3 peserta didik. Pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2015:317). Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit serta memperoleh gambaran yang tepat mengenai lembaga, pendidik dan peserta didik serta situasi-situasi yang berkaitan dengan topik di lokasi penelitian. Adapun teknik observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur yang dimaksud,

observasi dilakukan tanpa menggunakan *guide* observasi. Pada observasi ini pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatannya dalam mengamati suatu objek (Bungin, 2010:42). Sedangkan menurut Guba & Lincoln (Moeleong, 2012:191) Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada dilokasi penelitian. Triangulasi dilakukan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi teori Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau *thesis statement*. dan Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Prosedur analisis data yang digunakan menurut Miles & Huberman (2009:39) adalah Pengumpulan data adalah pengumpulan data-data yang diperoleh di lapangan baik berupa catatan di lapangan, gambar, dokumen dan lainnya diperiksa kembali, diatur, dan kemudian diurutkan. Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang telah tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan merupakan langkah akhir dalam analisis data. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi data sebagai sesuatu yang saling berinteraksi sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, terpadu dan sinergis. Tiga alur kegiatan analisis dalam kegiatan pengumpulan data tersebut merupakan proses siklus yang interaktif. pengumpulan data, penyajian data, reduksi data, dan pengambilan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Primagama pada awalnya didirikan oleh Purdie Candra bersama teman-temannya pada tanggal 10 Maret 1982. Pada saat mendirikan Lembaga Bimbingan Belajar ini, Purdie masih berstatus sebagai mahasiswa di 4 fakultas dari 2

Perguruan Tinggi Negeri di Yogyakarta. Namun karena merasa “tidak mendapat apa-apa” ia nekad meninggalkan dunia pendidikan untuk menggeluti dunia bisnis. Secara tak resmi, pria kelahiran Lampung 9 September 1959 ini memang sudah mulai berbisnis sejak ia masih duduk di bangku SMP di Lampung, yakni ketika dirinya beternak ayam dan bebek, dan kemudian menjual telurnya di pasar.

Niat baik purdie Candra untuk membantu para siswa kelas 3 SMA yang ingin memasuki jenjang PTN telah mendorongnya untuk mendirikan suatu Lembaga Bimbingan Belajar bernama Primagama. Ia tinggalkan kuliahnya di empat fakultas di UGM dan IKIP Yogyakarta. Lalu dengan modal Rp.300 ribu ia dirikan lembaga bimbingan tes Primagama 10 Maret 1982 di Yogyakarta. Sebuah peluang bisnis potensial yang kala itu tidak banyak dilirik orang.

Pada masa awal, candra banyak mengalami kesulitan dalam merintis lembaga bimbingan. Hal ini dikarenakan masih banyak orang yang tak menyadari akan pentingnya pendidikan belajar di luar sekolah dan masih belum terkenalnya sistem lembaga belajar atau les. Dengan “jatuh bangun” Purdi menjalankan Primagama. Dari semula hanya 1 outlet dengan hanya 2 murid, Primagama sedikit demi sedikit berkembang. Purdi selalu ditemani sang istri untuk berkeliling kota di seluruh Indonesia membuka cabang-cabang Primagama. Dan atas bantuan istrinya pula usaha tersebut makin berkembang.

Kini murid Primagama sudah menjadi lebih dari 100 ribu orang per-tahun, dengan ratusan outlet di ratusan kota di Indonesia. Karena perkembangan itu Primagama akhirnya dikukuhkan sebagai Bimbingan Belajar Terbesar di Indonesia oleh MURI (Museum Rekor Indonesia). Bahkan kini Primagama sudah menjadi sudah menjadi Holding Company yang membawahi lebih dari 20 anak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang seperti: Pendidikan Formal, Pendidikan Non-Formal, Telekomunikasi, Biro Perjalanan, Rumah Makan, Supermarket, Asuransi, Meubelair, Lapangan Golf dan lain sebagainya. Ia sukses membuat Primagama beromset hampir 70 milyar per tahun, dengan 200 outlet di lebih dari 106 kota.

Program bimbingan belajar di primagama dirancang dengan berbagai alternatif pilihan sehingga mempermudah serta memberi keleluasan peserta didik untuk mengikuti. Program bimbingan dirancang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan jenjang kelas di sekolah dan juga berdasar intensitas belajar peserta didik di primagama. Program-program yang terdapat di lembaga bimbingan belajar primagama sampai

saat ini yaitu: Proaksi (program akselerasi). Adapun program-programnya seperti: SD kelas 3, 4, 5 dan 6, SMP kelas 7, 8, dan 9, SMA kelas 10, 11, 12 serta alumni.

Implementasi Strategi Pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di dalam penelitian ini meliputi : Perencanaan Strategi Pembelajaran, Pemilihan Strategi Pembelajaran, Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik sebagai berikut:

Perencanaan Strategi Pembelajaran

Perencanaan merupakan tahap awal dalam Implementasi strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di lembaga bimbingan belajar sampangan. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan materi yang diberikan, dapat lulus Ujian Sekolah, Ulangan Hariaan, Ujian nasioanal dan bisa masuk sekolah favorit serta bisa masuk perguruan tinggi negeri. Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) atau Kurikulum Nasional menyesuaikan dengan materi yang dipelajari peserta didik di sekolah. Perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan sebelum memulai sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimulai dengan persiapan materi oleh tentor

Berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran meliputi perencanaan dalam program meningkatkan motivasi belajar dan prestasi terhadap peserta didik. Perencanaan merupakan tahap awal dalam Implementasi strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Lembaga Bimbingan Belajar primagama sampangan. Tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan materi yang diberikan, dapat lulus Ujian Sekolah, Ulangan Hariaan, Ujian nasioanal dan bisa masuk sekolah favorit serta bisa masuk perguruan tinggi negeri. Kurikulum yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang dibuat dari Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) atau Kurikulum Nasional menyesuaikan dengan materi yang dipelajari peserta didik di sekolah. Perencanaan merupakan menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang di tentukan. Perencanaan pembelajaran merupakan persiapan sebelum memulai sebuah kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimulai dengan persiapan materi oleh tentor.

Pemilihan Strategi Pembelajaran

Sesuai dengan Riyanti dan Khoir HS (2011:21) pembelajaran di lembaga bimbingan belajar ini, tentor memberikan metode-metode *smart solution*. selain itu tentor juga menerapkan konsep pengajaran *remedial* (memberikan pengulangan/perbaikan). Maksud dari pada *remedial* ini adalah apabila ada siswa yang belum jelas atau kurang bisa menerima mata pelajaran yang diajarkan dari sekolah, tentor akan memberikan pengulangan atau perbaikan sewaktu siswa mengikuti bimbingan belajar.

Menurut Gibbs (dalam Ramage, 2014:491) mengungkapkan kekhawatiran mengenai pengaruh kekuasaan dan agenda bersaing antara pendidikan tinggi, organisasi kerja dan kepentingan pribadi peserta didik atas produk pembelajaran berbasis kerja. Atribut positif, meskipun, menyoroti kemampuan perjanjian pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran mandiri dan kepemilikan belajar menggeser keseimbangan hubungan jauh dari guru ke peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran meliputi pemilihan strategi dalam program meningkatkan motivasi belajar dan prestasi terhadap peserta didik. Sebuah kegiatan pembelajaran pasti terdapat strategi yang ingin dicapai yakni memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak membuat peserta didik bosan agar menjadi terarah yang lebih baik.

Strategi Pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu yakni tujuan pembelajaran (Majid, 2014:7-8). Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih akan digunakan oleh seseorang pengajar untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan akan dikuasai diakhir kegiatan belajarnya.

Pemilihan strategi pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar primagama sampangan sesuai dengan hasil penelitian yaitu menggunakan *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)*. Tentor atau pendidik menyusun strategi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar peserta didik diberikan pembelajaran yang berbeda dengan yang ada di sekolah. Dengan adanya Lembaga Bimbingan Belajar primagama sampangan dapat membantu peserta didik dalam kesulitan belajarnya sehingga mendapatkan nilai dan prestasi yang bagus di sekolah.

Strategi dan Motivasi Belajar Peserta Didik

Dalam memilih suatu strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran,

Menurunnya motivasi dan munculnya kebosanan di sekolah maupun di Lembaga Bimbingan Belajar primagama sampangan dapat mengarah pada masalah kedisiplinan. Peserta didik yang tidak tertarik pada apa yang mereka pelajari atau tidak melihat adanya *relevansi* di dalamnya bisa menjadi gangguan di sekolah maupun di primagama sampangan karena adanya perbedaan nilai dan tujuan antara peserta didik dan sistem yang digunakan.

Sesuai dengan pendapat Erma Masruroh (2004:23) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa menggunakan penerapan metode *Reward* dan *Punishment* adalah: (1) banyaknya siswa yang semakin aktif menjawab pertanyaan dan maju kedepan kelas. (2) siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik. (3) siswa semakin semangat dalam mengerjakan tugas dari guru

Kendala/Hambatan Implementasi Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Sampangan Semarang Kendala secara Internal

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan kendala internal pada strategi pembelajaran *Smart Solution* dan *Remedial Enrichment Consulting (REC)* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Lembaga Bimbingan Belajar primagama sampangan semarang sesuai dengan teori. Kendala secara internal berasal dari: (1) Peserta didik yang motivasi belajarnya terhadap pendidikan sangat lemah, (2) Tenaga pengajar yang memiliki pendidikan tinggi agar peserta didik tidak merasa bosan ketika diajarkan olehnya, (3) *Background* atau latar belakang keluarga yang berbeda-beda, (4) Kurangnya perhatian dari keluarga kepada peserta didik dalam peningkatan prestasinya, (5) Rasa bosan dan keterlambatan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang mereka laksanakan, (6) Kurangnya motivasi belajarnya. Motivasi sangat penting untuk meningkatkan kinerja agar lebih berkualitas dan unggul.

Kendala secara Eksternal

Keluarga

Hasil penelitian dapat disimpulkan keluarga peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta cara mendidiknya sesuai dengan apa yang mereka mengerti. Jika keluarga memahami dan memperhatikan perkembangan peserta didik, maka akan membuat peserta didik memiliki motivasi belajar dan ingin membanggakan keluarganya. Keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan dan motivasi belajarnya. Peserta didik terkadang tidak memberitahukan kepada keluarganya bahwa selama ini mengikuti kegiatan

belajar mengajar di sekolah. Peran sebagai keluarga adalah penting, cobalah berikan perhatian kepada peserta didik, berikanlah peserta didik kewenangan untuk berbicara dan berikanlah peserta didik untuk bebas melakukan apa yang mereka inginkan tetapi tetap sewajarnya. Karena keluarga dibutuhkan ketika peserta didik mengalami kesulitan belajar maupun motivasi yang menurun.

Selain keluarga tidak mengetahui adanya bimbingan belajar, terkadang keluarga tidak mendukung atau kurang mendukung anggota keluarga mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Karena ketika keluarga diminta untuk mengantar peserta didik di bimbingan belajar belum dapat mengantar karena masih bekerja. Sehingga berdampak ketika peserta didik akan melaksanakan ujian semester maupun ujian nasional akan kesulitan dan bahkan penurunan motivasi untuk belajar. Sesuai dengan pendapat Winawimala (2011:8) menyatakan keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Oleh karena itu, lingkungan keluarga sangat mempengaruhi proses belajar anak. Hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak akan membuat anak tidak betah di rumah. Dengan begitu anak tidak akan bisa melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik. Sehingga memberi dampak negatif pada anak dalam belajar.

Sedangkan menurut Hyoscyamina (2011:144) mengungkapkan bahwa keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlakukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak. Keluarga tanpa kekerasan adalah salah satu solusi efektif untuk membuat seorang anak merasa nyaman, damai, tenang di rumah, namun yang terjadi belakangan ini para orang tua cenderung mendidik anak-anak mereka dengan emosi tinggi, kurang perhatian bahkan menelantarkan mereka.

Pengaruh Teman

Salah satu yang menjadi kendala adalah teman, teman memiliki berbagai latar belakang dan keunikan yang berbeda, dari belajarnya maupun peningkatan prestasi. Ada teman yang mendukung dan ada teman yang tidak mendukung ketika akan berubah ke arah yang lebih baik. Teman yang tidak mendukung akan selalu membujuk, mengejek dan menertawakan agar tidak mengikuti bimbingan belajar di

primagama sampangan melainkan untuk bermain saja.

Sesuai dengan pendapat Indriana (2013:6) yang menyatakan Lingkungan Sosial (Teman Sebaya) dapat memberi dampak positif dan negatif terhadap siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebayanya yang mampu memberi motivasi kepadanya untuk belajar.

Sedangkan menurut Arikunto (2012:108) Peserta didik/siswa dalam lembaga bimbingan belajar primagama adalah sebagai penentu dalam manajemen primagama. Dimana prestasi dan minat belajar peserta didik/siswa dalam mengikuti pembelajaran sebagai pencapaian keberhasilan dalam pengelolaan suatu lembaga

Faktor Pendukung

Faktor-faktor yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran di Lembaga Bimbingan Belajar primagama sampangan merupakan komponen-komponen yang dapat mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Peserta didik berperan penting mengikuti kegiatan ini agar dapat meningkatkan motivasi belajar serta prestasi, sehingga dapat membanggakan keluarga. Keluarga selalu memberikan perhatian dan arahan kepada peserta didik agar menjadi lebih baik. Baik secara afektif, kognitif dan psikomotorik.

Dalam Lembaga Bimbingan Belajar primagama sampangan adalah jalur untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun motivasinya. Di sekolah memang sudah diajarkan tetapi berbagai guru menggunakan metode belum sesuai dengan semestinya, berbagai dampak positif maupun negatif yang dapat mereka berikan. Dengan adanya bimbingan belajar ini membantu peserta didiknya, berbeda dengan di sekolah Lembaga Bimbingan Belajar primagama sampangan memiliki kurikulum nasional yang menarik strategi yang berada di dalamnya serta *tips* agar dapat lulus ujian nasional dengan nilai yang sangat bagus.

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan beberapa tentor menyatakan bahwa faktor pendukung pembelajaran di primagama sampangan sebagai berikut: (1) tentor, setiap tentor diharapkan mempunyai kesiapan materi apa saja yang akan ditanyakan oleh peserta didik, mempunyai *smart solution* yaitu cara singkat, kecakapan berkomunikasi, (2) media pembelajaran digunakan untuk membantu memahami materi, yaitu dalam proses belajar mengajar menggunakan papan tulis, whiteboard dan penghapus, serta modul, (3) peserta didik, dalam hal ini motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, (4) sarana dan prasarana, yang meliputi kondisi ruang belajar

memadai seperti ruang kelas ber-Ac sehingga kondusif dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Sesuai dengan Riyanti dan Khoir HS (2011:22) yang menyatakan bahwa setiap pembelajaran tentunya menemukan faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan metode bimbingan belajar di primagama. Kedua faktor tersebut bisa datang dari siswa yang mengikuti bimbingan belajar atau bisa juga dari pihak lembaga bimbingan belajar. Faktor-faktor pendukung yang ditemukan merupakan suatu hal yang dapat menunjang siswa untuk dapat mengikuti bimbingan belajar dengan baik. Sedangkan faktor penghambat merupakan suatu hal yang harus dicari solusi dan dipecahkan dengan baik.

PENUTUPAN SIMPULAN

Lembaga bimbingan belajar primagama sampangan menerapkan strategi pembelajaran *REC dan Smart solution* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar maupun peningkatan prestasi. Strategi ini sangat berguna bagi peserta didik karena berbeda dengan yang ada di sekolah, peserta didik di sini diajak pada suasana yang menyenangkan, serta kebiasaan berfikir kreatif dengan *smart solution* akan mempengaruhi pola pikir dan kepribadian untuk tidak mudah putus asa, selalu optimis dan mencari alternatif solusi dari setiap masalah kehidupan yang semakin kompleks. Dalam pemilihan strategi pembelajaran biasanya terjadi kendala-kendala yaitu: kendala secara internal maupun eksternal tetapi dengan suatu kendala yang terjadi ada faktor pendukung untuk meningkatkan motivasi belajar dan peserta didik sehingga peserta didik mengalami peningkatan serta motivasi untuk belajar meraih masa depan yang dia inginkan.

Saran Bagi Lembaga Bimbingan Belajar primagama diharapkan perencanaan dilaksanakan lebih matang lagi, yaitu : peserta didik diikutkan dalam perencanaan pembelajaran karena sangat menentukan suksesnya kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan pembelajaran diberikan *posttest* dan *pretest*, sehingga meningkatkan prestasi dan motivasinya menuju ke jenjang yang lebih tinggi.

Bagi Lembaga Bimbingan Belajar primagama diharapkan ditingkatkan dengan menambah peningkatan prestasi dan motivasi peserta didik, agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, peserta didik diberi kewenangan untuk bertanya ataupun jika ada Tugas/PR dapat membantu dalam

pekerjaannya. Sehingga peserta didik merasa ada dukungan darinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, S. Djudju. 2004. *Pendidikan Nonformal :Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat & Teori Pendukung, serta Asas*. Bandung: Falah Production.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2014. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 2015. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masuroh, Erma. 2012. "Metode Reward dan Punishment Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VII C MTs Negeri Ngeplak Sleman". Skripsi, jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Moleong, Lexy. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miles, M. B, & Huberman, A. M. 2009. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Hyoscyamina, Darosy Endah. 2011. "Peran Keluarga dalam Membangun Karakter Anak". *Ejournal Psikologi Undip*. Vol. 10, No. 2, Oktober 2011. <http://www.ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/view/2887> diakses 20 juli 2016.
- Ramage, Charlotte. 2014, "Learning to learn through university accredited work-based learning: a threshold conception", *Journal of Workplace Learning*, Vol. 26 Iss 8 pp. 488 – 510. <http://dx.doi.org/10.1108/JWL-06-2013-0042> diakses 24 March 2016, At: 08:14
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Clarke, Elizabeth. 2009, "Learning Outcomes From Business Simulation Exercises".

Emerald Insight Education + Training
Volume 51 Issue 5/6 pp. 448-459.

- Bungin, M. Berhan. 2010. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Riyanti, Eko & Khoir HS, Abdul. 2011. “*Metode Bimbingan Belajar di Primagama (Studi Deskriptif di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama)*”. Jurnal Universitas Islam 45 Bekasi, Turats, Vol. 7, No. 1, <http://www.ejournal-unisma.net/ojs/index.php/turats/article/view/85/80> diakses 20 juli 2016.